

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Faktor dari sarana dan prasarana BRT Trans Semarang yakni 1) Aksesibilitas BRT yang mencakupi jaringan jalan, kelengkapan signage dan ketersediaan sarana BRT, 2) Fasilitas BRT yang mencakupi sarana pelayanan BRT serta; 3) Ketertarikan dalam penggunaan BRT berpengaruh terhadap variabel terikat pengembangan obyek wisata Goa Kreo. Besar pengaruh tersebut digambarkan oleh hasil dari uji R^2 yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana BRT memiliki pengaruh yang dikategorikan sebagai pengaruh yang kuat karena menghasilkan nilai $>0,2$ (Jaya, I. G. N. M., & Sumertajaya, I. M. (2008)). dimana ketiga variabel tersebut berdampak terhadap aksesibilitas Goa Kreo sebesar 31,8%, fasilitas Goa Kreo sebesar 41%, dan ketertarikan untuk mengunjungi Goa Kreo sebesar 64,3%.

Uji *latent variabel correlations* menunjukkan bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh terbesar adalah *ketertarikan penggunaan BRT*, karena mampu mendeskripsikan setiap variabel bebas dengan hasil luaran sebesar 0,622. Aksesibilitas BRT berpengaruh sebesar 0,555 dan *Fasilitas BRT* berpengaruh sebesar 0,395. Keterarikan penggunaan BRT merupakan variabel yang dipengaruhi indikator ketersediaan aksesibilitas dan fasilitas, serta hasil uji yang bernilai $>0,2$ menggambarkan pengaruh kuat terhadap variabel terikat.

Hasil yang didapatkan tersebut didukung oleh data *skoring* yang diberikan oleh responden yang secara keseluruhan menyatakan bahwa sarana dan prasarana BRT mempengaruhi ketertarikan seseorang untuk menggunakan BRT dalam mengunjungi Goa Kreo. Pernyataan tersebut didukung oleh literatur yang menyatakan bahwasannya salah satu faktor dasar pengembangan suatu obyek wisata adalah arus pengunjung atau wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan UPTD Goa Kreo, ketersediaan layanan BRT yang menggunakan moda pengangkut berupa *feeder* mempengaruhi rencana atau upaya dalam menambahkan fasilitas dan daya tarik wisata yang mendukung penambahan arus pengunjung pengguna BRT. Meskipun hasil Uji *T-Statistics* pada variabel fasilitas BRT tidak menunjukkan nilai yang signifikan, namun R^2 menunjukkan pengaruh yang kuat sehingga perlu adanya evaluasi dan pertimbangan terkait hasil analisis tersebut.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan skoring yang diberikan oleh responden berkaitan dengan aksesibilitas Goa Kreo yang mencakupi indikator konstruk, terdapat beberapa poin yang menjadi perhatian antara lain:

1. *Kualitas kondisi jaringan jalan yang dinilai baik*, yang didapatkan berdasarkan data observasi lapangan, analisis kesesuaian dan didukung oleh *skoring* responden
2. *Minimnya ketersediaan signage*, yang dinilai oleh responden tidak cukup membantu dan informatif dalam mengunjungi Goa Kreo dan dalam penggunaan BRT.
3. Tersedianya lahan yang cukup untuk sarana feeder BRT Goa Kreo, namun secara praktis *ketersediaan fasilitas kenyamanan sarana BRT yang minim*, seperti tidak adanya fasilitas kebersihan dan penerangan. Pada lain sisi, fungsionalitas shelter BRT Goa Kreo sebagai shelter wisata tidak dirancang secara maksimum, karena tidak dilengkapi oleh fasilitas khusus yang berbeda dengan shelter BRT konvensional lainnya, sehingga tidak membantu dalam memberikan pelayanan terhadap kegiatan wisata.
4. Intensi Berkunjung atau *intensi untuk mengunjungi Obyek Wisata Goa Kreo dipengaruhi oleh kualitas aksesibilitas, fasilitas dan ketersediaan transportasi*.
5. Berdasarkan hasil wawancara dengan UPTD Goa Kreo, adanya cakupan *layanan BRT secara tidak langsung mempengaruhi arus wisatawan pada Goa Kreo*.

5.2. Rekomendasi

Rekomendasi diciptakan berdasarkan hasil yang didapatkan baik dari data sekunder, hasil observasi dan hasil analisis penelitian. Dikarenakan penelitian merajuk terhadap program pemerintah, maka rekomendasi yang diberikan dituju untuk instansi terkait sehingga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi maupun masukan baik bagi pihak Trans Semarang, UPTD Goa Kreo dan Pemerintah Kota Semarang kedepannya.

1. Rekomendasi untuk Pemerintah Kota Semarang

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui survey lapangan dan penyebaran kuesioner, dengan adanya rencana yang merajuk terhadap pengembangan sistem transportasi massal BRT dan Goa Kreo merupakan langkah yang tepat guna mengembangkan kedua potensi perkotaan tersebut. Adapun dari telaah dokumen RTRW Kota Semarang, tidak

ditemukan rencana secara rinci terkait strategi atau upaya yang akan dilakukan berkaitan dengan konsep “pengembangan” tersebut. Sehingga rekomendasi yang dapat diberikan adalah jika konsep pengembangan BRT Koridor VIII ini memang bertujuan agar dapat terintegrasikan terhadap obyek-obyek wisata yang ada pada Kota Semarang, maka ada baiknya jika pengembangan terorientasi terhadap program tersebut agar dapat memaksimalkan rencana dan kebutuhan dari Goa Kreo dan BRT sehingga pembangunan tepat sasaran dan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Rekomendasi untuk UPTD Goa Kreo

Bagi pihak UPTD Goa Kreo rekomendasi yang dapat diberikan antara lain adalah sebagai berikut. Pertama, mengadakan kerjasama yang komprehensif antara Goa Kreo dengan pihak Trans Semarang, sehingga dapat memaksimalkan potensi yang bisa didapatkan melalui adanya pelayanan *feeder* Goa Kreo. Sehingga peran penambahan BRT tidak hanya sebatas kebutuhan transportasi saja, namun benar-benar memiliki dampak positif yang terintegrasi terhadap obyek wisata. Kedua, berdasarkan hasil yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner, terdapat beberapa poin yang dapat diperhatikan menyangkut kenyamanan dan intensi berkunjung dalam perspektif responden; antara lain pada poin Aksesibilitas. Aksesibilitas yang dirasa dapat dievaluasi dan diperbaiki kondisinya merupakan ketersediaan *signage* (petunjuk arah) yang belum cukup membantu memberikan kemudahan untuk menemukan dan mengakses obyek wisata. Namun tidak menutup saran terkait variabel lainnya yakni fasilitas dan daya tarik untuk turut dikembangkan. Jika memungkinkan, setelah adanya penambahan rute BRT dapat disediakan fasilitas dan daya tarik yang berbeda dan inovatif yang terintegrasi terhadap penggunaan BRT tersebut.

3. Rekomendasi untuk Trans Semarang

Penggunaan transportasi massal memiliki keterkaitan erat terhadap industri pariwisata. Tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan akomodasi, namun menciptakan daya tarik dan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Pelayanan dan sistem manajemen yang baik menciptakan pengalaman tambahan dalam kegiatan berwisata. Adanya penambahan rute BRT “Koridor VIII” yang bertujuan untuk mencakup obyek-obyek wisata yang ada pada Kota Semarang merupakan suatu titik terang bagi industri pariwisata perkotaan, adapun agar kegiatan tersebut dapat bersifat efektif dan mencapai sasaran, maka hal yang dapat dilakukan oleh pihak Trans

Semarang adalah mempromosikan obyek-obyek wisata yang ada pada Kota Semarang, baik melalui media cetak, media sosial maupun penawaran terkait dengan minimnya pengetahuan responden terhadap adanya penambahan rute BRT Koridor VIII.

Meskipun berdasarkan hasil analisis PLS tidak memiliki hubungan dan berpengaruh secara signifikan, namun penyediaan fasilitas khusus pada BRT menambah pengalaman berwisata. Sehingga memungkinkan adanya penambahan berupa *tour guide* atau informan pada armada yang memandu maupun sekadar pembagian pamphlet wisata serta untuk shelter BRT agar dapat diberikan ciri khas khusus yang menarik dan berkesinambungan dengan kegiatan yang berdekatan dengan shelter, seperti penambahan aksesoris wisata maupun mural yang memberi identitas “Goa Kreo” sehingga pengguna mengetahui bahwa mereka telah sampai pada destinasi wisata, serta BRT memang terintegrasi terhadap obyek wisata.

Menurut hasil penelitian, pengetahuan tentang adanya penambahan rute BRT belum dapat mencakupi hamper 50% dari responden, serta kondisi eksisting halte BRT belum dilengkapi dengan petunjuk untuk berwisata sehingga penggunaan BRT dirasa belum dapat memberikan nilai lebih untuk menggunakan transportasi massal dalam berwisata. Fasilitas yang ada pada *shelter* belum dapat melengkapi standar sehingga menggunakan BRT untuk mengunjungi Goa Kreo dirasa tidak dapat menggantikan kenyamanan dan efisiensi penggunaan kendaraan pribadi.